

**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DAN KETAHANAN PANGAN DI DESA LAMPAH, KECAMATAN KEDAMEAN, KABUPATEN GRESIK**

*The Impact of Agricultural Land Conversion on Rice Production and Food Security in Lampah Village, Kedamean District, Gresik Regency*

**Faisal Bahri, Ramon Syahrial**

Universitas Wijaya Putra

Mulyorejo Baru No. 1-3, Kel. Babat Jerawat, Kec. Pakal, Kota Surabaya

email :

Faisalbahri758@gmail.com

**ABSTRACT**

*The conversion of agricultural land to non-agricultural purposes is a common phenomenon occurring almost everywhere in Indonesia. One of the less-considered impacts of land conversion is the decline of agricultural land. Consequently, food crop yields also decrease, affecting the nation's food security in a permanent manner. This study aims to determine and analyze whether agricultural land conversion has a significant impact on rice production levels and to determine and analyze whether agricultural land conversion has a significant impact on food security in Lampah Village. A quantitative method using SPSS 25 with classical assumption tests and simple linear regression analysis was employed, using data obtained from books, journals, interviews, questionnaires, and observations. Based on the simple linear regression test between variable X (Land Conversion), variable Y1 (Rice Production), and variable Y2 (Food Security), it was found that there is an influence between land conversion and rice production, but there is no influence between land conversion and food security. For future researchers, the study can be further developed by adding or modifying variable Y.*

*Keywords :Land conversion, Rice production, rice yield, Food security, Agriculture*

**INTISARI**

Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian merupakan fenomena umum yang terjadi hampir diseluruh wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu dampak dari alih fungsi lahan yang kurang diperhatikan adalah menurunnya lahan pertanian. Sehingga hasil panen bahan pangan pun ikut menurun dan berpengaruh terhadap ketahanan pangan negara dan hal ini bersifat permanen. Dengan tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah alih fungsi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi padi serta Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah alih fungsi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Pangan di Desa Lampah. Dengan metode Kuantitatif menggunakan SPSS 25 dengan Uji Asumsi Klasik dan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana menggunakan data yang didapatkan dari sumber bacaan seperti buku dan jurnal serta data yang didapatkan dari wawancara, penyebaran koesioner, dan observasi. Berdasarkan pada uji regresi linear sederhana antara variabel X (Alih fungsi Lahan), variabel Y1 (Produksi Padi), dan

variabel Y2 (Ketahanan Pangan) diketahui terdapat pengaruh antara alih fungsi lahan terhadap produksi padi namun tidak terdapat pengaruh antara alih fungsi lahan terhadap Ketahanan Pangan. Dan bagi penulis selanjutnya dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menambahkan atau mengubah variabel Y.

Kata kunci : Alih Fungsi Lahan, Produksi Padi, Ketahanan Pangan, Lahan Pertanian, Pertanian

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, meskipun KKP mengkonfirmasi bahwa luas perairan Indonesia adalah 6,32 juta km<sup>2</sup> dan luas daratan sebesar 1,91 juta km<sup>2</sup> yang bermakna perairan Indonesia lebih luas dibandingkan daratan, Namun sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di bidang pertanian. Ini menjadikan peluang sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.

Sektor pertanian merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya hayati guna menghasilkan bahan pangan, bahan industri, sumber energi serta upaya pelestarian sumber daya lingkungannya. Pemanfaatan sumber daya hayati dikenal juga sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) (Amir dalam Ratna, 2021). Indonesia memiliki sumber daya yang berpotensi untuk peningkatan perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997 (Kurniawati, 2020). Pada masa tersebut sektor pertanian menunjukkan peningkatan pertumbuhannya dan menjadi penopang ekonomi masyarakat, sementara sektor lain pertumbuhannya menurun (Dwiyatmo dalam Ratna, 2021).

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah Amerika Serikat, China, dan India. Hal ini selaras dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Menurut data BPS per tahun 2024 Indonesia memiliki 281,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,11% per tahun 2020-2024. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami pertambahan penduduk setiap tahunnya, dimana pertambahan penduduk ini selaras dengan pertambahan kebutuhan pangan dan kebutuhan tempat tinggal bagi penduduknya. Dan berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan yang dapat digunakan sebagai lahan siap huni, lahan pertanian, dan lahan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan tempat tinggal penduduk.

Alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain, contohnya perubahan lahan tak terbangun menjadi lahan terbangun (Lestari dalam Alamsyar, 2022). Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian merupakan fenomena umum yang terjadi hampir diseluruh wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu dampak dari alih fungsi lahan yang kurang diperhatikan adalah menurunnya lahan pertanian. Sehingga hasil panen bahan pangan pun ikut menurun dan berpengaruh terhadap ketahanan pangan negara dan hal ini bersifat permanen.

Berdasarkan pada data BPS, selama 6 Tahun terakhir luas panen padi mengalami penurunan disetiap tahunnya kecuali pada tahun 2022. Selain itu, luas panen padi juga mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 dan 2023. Penurunan luas panen padi ini tentunya berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Indonesia, dimana luas panen

dan hasil produksi umumnya akan memiliki sifat selaras atau setara. Sehingga produksi dan ketersediaan beras yang ada pun berkurang di setiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang bertambah di setiap tahunnya sehingga pemerintah pun menjalankan kebijakan impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga ketahanan pangan negara.

Pada penelitian sebelumnya yang relevan memiliki kesimpulan yang hampir sama yakni penurunan produksi padi setelah mengalami alih fungsi lahan. Namun, Berdasarkan pada data BPS luas panen padi pada Tahun 2020 sebesar 10,66 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 20,61 ribu hektar atau 0,19 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 10,68 juta hektar. Produksi padi pada 2020 sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 45,17 ribu ton atau 0,08 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG. Dapat disimpulkan bahwa produksi gabah kering giling dapat mengalami kenaikan sekalipun luas panen menurun. Maka terdapat kemungkinan akan terjadi ketetapan atau bahkan kenaikan pada hasil produksi padi setelah alih fungsi lahan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi tidak relevan dengan penelitian sebelumnya mengingat lokasi dari penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan masih relevan dan dapat diperluas. Dengan tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah alih fungsi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi padi di Desa Lampah, Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah alih fungsi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Pangan di Desa Lampah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Lampah, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik pada Bulan Mei-Juni Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 78 pemilik lahan di Desa Lampah, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah) (Sugiyono, 2019).

Terdapat berbagai rumus menghitung ukuran sampel, salah satunya menggunakan Nomogram Herry King. Dalam Nomogram Herry King tersebut, jumlah populasi maksimum 2000, dengan taraf kesalahan yang bervariasi, mulai 0,3% sampai dengan 15%, dan faktor pengali yang disesuaikan dengan taraf kesalahan yang ditentukan. Dalam nomogram terlihat untuk *confident interval* (interval kepercayaan) 80% faktor pengalinya = 0,780, untuk 85% faktor pengalinya = 0,785; untuk 99% faktor pengalinya = 1,195 dan untuk 99% faktor pengalinya=1,573 (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan dua jenis teknik atau metode pengumpulan data yaitu Metode *Library Research* adalah pengambilan data dengan menggunakan berbagai jenis literatur yang tersedia baik literatur digital maupun cetak seperti buku, jurnal, makalah, dll.. Metode *Field Research* adalah metode pengambilan data secara langsung dilapangan

menggunakan tiga metode yaitu Wawancara, Kuesioner, dan Observasi.

Menggunakan Metode Analisis Data dengan Statistik menggunakan SPSS 25. Dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas untuk mengetahui kelayakan data untuk diolah. Data yang sudah layak untuk diolah akan dilakukan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Linier. Setelah data mengalami Uji Asumsi Klasik dan terdistribusi dengan baik maka dilanjutkan dengan Uji Regresi Linear Sederhana. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan dengan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel tak bebas

a = Konstanta/perpotongan sumbu vertikal

b = konstanta regresi

X = variabel bebas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas maka dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  pada setiap butir pernyataan yang dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* lebih besar dari  $r_{tabel}$  taraf signifikansi dan nilai r positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	$R_{tabel}$ (Taraf Signifikansi 5%)	Keterangan
X	X.1	0,539	0,396	Valid
	X.2	0,605		Valid
	X.3	0,644		Valid
	X.4	0,605		Valid
	X.5	0,737		Valid
	X.6	0,557		Valid
	X.7	0,700		Valid
	X.8	0,709		Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa koefisien validitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  adalah 0,396 sedangkan  $r_{hitung}$  dengan rentang antara 0,539 - 0,737 maka hasil uji validitas dapat dinyatakan valid. Sebab seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, maka kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y1

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	$R_{tabel}$ (Taraf Signifikansi 5%)	Keterangan
Y1	Y1.1	0,738	0,396	Valid
	Y1.2	0,605		Valid
	Y1.3	0,527		Valid
	Y1.4	0,587		Valid
	Y1.5	0,765		Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 8 diatas apat diketahui bahwa koefisien validitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  adalah 0,396 sedangkan  $r_{hitung}$  dengan rentang antara 0,527 - 0,765 maka hasil uji validitas dapat dinyatakan valid. Sebab seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, maka kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y2

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	$R_{tabel}$ (Taraf Signifikansi 5%)	Keterangan
Y2	Y2.1	0,745	0,396	Valid
	Y2.2	0,518		Valid
	Y2.3	0,608		Valid
	Y2.4	0,626		Valid
	Y2.5	0,594		Valid
	Y2.6	0,648		Valid
	Y2.7	0,594		Valid
	Y2.8	0,608		Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa koefisien validitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  adalah 0,396 sedangkan  $r_{hitung}$  dengan rentang antara 0,518 - 0,745 maka hasil uji validitas dapat dinyatakan valid. Sebab seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, maka kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coeficient	Cronbach's Alpha	$R_{tabel}$ (Taraf Signifikansi 5%)	Keterangan
Alih Fungsi Lahan (X)	8 Item Pertanyaan	0,790	0,396	Reliabel
Produksi Padi (Y1)	5 Item Pertanyaan	0,650		Reliabel
Ketahanan Pangan (Y2)	8 Item Pertanyaan	0,715		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel alih fungsi lahan adalah sebesar 0,790  $>$  0,396, nilai Cronbach's Alpha variabel produksi padi adalah sebesar 0,650  $>$  0,396, dan nilai Cronbach's Alpha variabel ketahanan pangan adalah sebesar 0,715  $>$  0,396. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Alih Fungsi Lahan	,173	25	,052	,922	25	,056
Produksi Padi	,157	25	,111	,942	25	,162

Ketahanan Pangan	,138	25	,200*	,965	25	,521
------------------	------	----	-------	------	----	------

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai df (derajat kebebasan) untuk variabel alih fungsi lahan, variabel produksi padi, dan variabel ketahanan pangan masing-masing adalah 25. Hal ini berarti jumlah sampel data untuk masing-masing variabel berjumlah kurang dari 50. Sehingga teknik yang tepat digunakan untuk mendeteksi kenormalan pada data penelitian ini yaitu teknik Shapiro-Wilk.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik Shapiro-Wilk pada tabel menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel alih fungsi lahan sebesar  $0,056 > 0,05$ , nilai signifikansi variabel produksi padi sebesar  $0,162 > 0,05$ , dan nilai signifikansi variabel ketahanan pangan sebesar  $0,521 > 0,05$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data variabel alih fungsi lahan, data variabel produksi padi, dan data variabel ketahanan pangan adalah berdistribusi normal.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas Variabel X dengan Y1

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,236	2,681		,461	,649
	Alih Fungsi Lahan	-,007	,074	-,019	-,092	,928

a. Dependent Variable: Abs\_RES1

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dengan variabel Abs\_RES1 (produksi padi) yang berperan sebagai variabel dependen di atas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel alih fungsi lahan adalah 0,928. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas Variabel X dengan Y2

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,908	6,549		,444	,661
	Alih Fungsi Lahan	-,004	,181	-,005	-,022	,983

a. Dependent Variable: Abs\_RES2

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dengan variabel Abs\_RES2 (ketahanan pangan) yang berperan sebagai variabel dependen di atas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel alih fungsi lahan adalah 0,983. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Analisis Linear Sederhana**

Tabel 8. Hasil Analisis Linear Sederhana Alih Fungsi Lahan Terhadap Produksi Padi

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	5,979	4,778		1,251 ,223
	Alih Fungsi Lahan	,338	,132	,471	2,561 ,017

a. Dependent Variable: Produksi Padi

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai konstan dari unstandardized coefficients sebesar 5,979 yang memiliki arti bahwa jika tidak ada alih fungsi lahan maka nilai konsisten produksi padi adalah sebesar 5,979. Sedangkan angka koefisien regresi bernilai sebesar 0,338 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat alih fungsi lahan, maka produksi padi akan meningkat 0,338. Sebab nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa alih fungsi lahan berpengaruh positif terhadap produksi padi. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 5,979 + 0,338 X$ .

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh antara alih fungsi lahan terhadap produksi padi.

Tabel 9. Hasil Analisis Linear Sederhana Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	24,578	12,842		1,914 ,068
	Alih Fungsi Lahan	,225	,355	,131	,635 ,532

a. Dependent Variable: Ketahanan Pangan

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai konstan dari unstandardized coefficients sebesar 24,578 yang memiliki arti bahwa jika tidak ada alih fungsi lahan maka nilai konsisten ketahanan pangan adalah sebesar 24,578. Sedangkan angka koefisien regresi bernilai sebesar 0,225 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat alih fungsi lahan, maka ketahanan pangan akan meningkat 0,225. Sebab nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa alih fungsi lahan berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 24,578 + 0,225 X$ .

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,532 > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan.

Pengaruh dari variabel independen (Alih fungsi lahan) terhadap variabel dependen (Produksi padi dan ketahanan pangan) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Alih fungsi lahan sangat berpengaruh terhadap produksi padi dimana hal ini berdasarkan pada tanggapan kuesioner dan juga perhitungan olah data menggunakan

SPSS. 100% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan luas lahan berpengaruh terhadap jumlah hasil panen (Tabel 5), dimana apabila terjadi alih fungsi lahan maka terjadi perubahan pula terhadap luasan lahan pertanian di dusun Balongsri. Berdasarkan pada hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 14 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai konstan dari *unstandardized coefficients* sebesar 5,979 yang memiliki arti bahwa apabila tidak terdapat alih fungsi lahan maka nilai konsisten produksi padi adalah sebesar 5,979. Sedangkan angka koefisien regresi bernilai sebesar 0,338 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat alih fungsi lahan, maka produksi padi akan meningkat 0,338. Sebab nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa alih fungsi lahan berpengaruh positif terhadap produksi padi. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 5,979 + 0,338 X$ .

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh antara alih fungsi lahan terhadap produksi padi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terdapat perkembangan pada alih fungsi lahan maka akan berdampak pada produksi padi yang menurun atau berkurang selaras dengan pengurangan jumlah lahan pertanian yang ada.

Alih fungsi lahan tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan di desa Lampah dimana hal ini selaras dengan tanggapan kuesioner, dan hasil uji regresi linear sederhana melalui SPSS. 48% responden setuju dan 52% responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa hasil panen dapat memenuhi kebutuhan pangan mandiri (tabel 7). Dimana seluruh responden dari kuesioner merupakan pemilik lahan pertanian dengan luas lahan diatas 0.75 hektare dan kapasitas produksi 2-4 ton dalam satu masa panen yang masih dapat mencukupi kebutuhan pangan rumah tangga sehingga jelas saja apabila alih fungsi lahan tidak mempengaruhi ketahanan pangan di Desa Lampah.

Berdasarkan pada tabel 15, menunjukkan hasil yang diperoleh nilai konstan dari *unstandardized coefficients* sebesar 24,578 yang memiliki arti bahwa jika tidak ada alih fungsi lahan maka nilai konsisten ketahanan pangan adalah sebesar 24,578. Sedangkan angka koefisien regresi bernilai sebesar 0,225 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat alih fungsi lahan, maka ketahanan pangan akan meningkat 0,225. Sebab nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa alih fungsi lahan berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 24,578 + 0,225 X$ .

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,532 > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara alih fungsi lahan terhadap Ketahanan Pangan. Hal ini didukung pula dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan apabila alih fungsi lahan tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan seperti Penelitian yang dilakukan oleh Al Alamsyar (2022) dengan judul "Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Sigi" yang menyatakan bahwa Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap produksi beras di Kabupaten Sigi dalam 10 tahun yang akan datang terhadap ketahanan pangan adalah menurunnya produksi beras hingga 16.449.939 Kg namun masih dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk pada Tahun 2030 dengan nilai surplus 20.189.836 Kg.

Penelitian serupa oleh Desi et al (2023) dengan judul "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar 2011-2020" dengan hasil terdapat nilai lebih

ketersediaan pangan sebesar 1.323,76 ton atau 15,28% dari nilai 100% kebutuhan pangan. Dampak alih fungsi lahan sawah menyebabkan penurunan produksi padi rata-rata sebesar 694,91 ton/tahun. Namun ketahanan pangan penduduk tetap terjaga meski terjadi konversi lahan. Uji T menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kebutuhan pangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi konversi lahan.

Penelitian terakhir oleh Julia et al (2021) dengan judul "Analisis Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Pidie" dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi konversi lahan pertanian pada periode tahun 2009 hingga tahun 2018 sebesar 19.869 hektar dengan rata-rata luas lahan sawah yang dikonversikan adalah 1.987 hektar per tahun dan kehilangan produksi padi sebesar 115.023,2 ton selama periode 2009 –2018. Meskipun telah terjadi konversi lahan pertanian, ketahanan pangan penduduk tetap terjaga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pada uji regresi linear sederhana antara variabel X (Alih fungsi Lahan), variabel Y1 (Produksi Padi), dan variabel Y2 (Ketahanan Pangan) diketahui terdapat pengaruh antara alih fungsi lahan terhadap produksi padi namun tidak terdapat pengaruh antara alih fungsi lahan terhadap Ketahanan Pangan.

### ***Saran***

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas serta kesimpulan diatas, penulis memberikan sumbangsih saran yang dapat menjadi alternatif bagi petani khususnya petani di Desa Lampah, yaitu Peran pemerintah daerah, perangkat desa, dan penyuluh pada para pemilik lahan agar dapat menghentikan kegiatan alih fungsi lahan yang dapat berpengaruh terhadap produksi padi. Apabila alih fungsi lahan secara besar-besaran tetap dilakukan maka dalam beberapa tahun kedepan ketahanan pangan Desa Lampah akan terancam sehingga harus sepenuhnya mengandalkan keadaan pasar. Serta Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menambah atau merubah variabel dengan dampak pengalihan alih fungsi lahan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Atas terselesaikannya Penelitian ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada Dosen Pembimbing, Kedua Orang Tua, Keluarga, dan orang terkasih saya yang banyak membantu dalam penyusunan Karya tulis dalam bentuk skripsi dan Jurnal, Sumarningsih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyar, A. 2022. *Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Sigi*. Agrotekbis 10 (1) : 176-185.
- Ali, M.R. 2023. *Perbandingan Pengaruh Fasilitas Pembayaran Shopee Pay dengan Shopee Paylater Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Wilcoxon Signed Test*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Hayati, L.N. 2022. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Sektor Ekonomi di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Pada Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)*. JES vol 3, no 2 : 79-90.
- Julia, S. 2021. *Analisis Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Pidie*. Jurnal Bisnis Tani vol 7, no 1 : 37-43.
- Ikhsan, Ananta (2019) *Identifikasi Perkembangan Pemanfaatan Ruang di Kawasan Pesisir Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Kumalasari, D. 2023. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2020*. Vol 02, No 01. <https://doi.org/10.20961>
- Kurniawati, S. (2020) 'Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia', Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020, pp. 24–31.
- Mulyanti, K. 2022. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran*. Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan, Vol.3 No.1 : 1-8. 10.37641
- Muttaqin, R. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Planning for Urban Region and Environment vol 11, no 2.
- Prabowo, R. 2022. *Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Air Tanah Pada Permukiman di Kota Semarang*. Semarang
- Prasada, I. 2018. *Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol 14, No 3.
- Putri, R.K. 2021. *Observasi Faktor Pendorong Produksi Padi (Studi Kasus Kecamatan Tambakdahan, Subang)*. Jurnal riset Ilmu Ekonomi, Vol 1 (3) : 131-140.
- Rachman, H.P.S. 2002. *Ketahanan Pangan : Konsep, Pengukuran, dan Strategi*. FAE Vol. 20, No.1 : 12-24.
- Setiawan, H. 2023. *Indonesia Dengan Konsep Tradisional Agraris*. Jurnal Penelitian Hukum, Vol. 3, No. 2.
- Wahyuningtias, M.E. 2022. *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim di Gerbang Taman*. Jember.
- Wigati, T. 2023. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah d Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Bandar Lampung.
- Wirata, G. 2021. *Perubahan Alih Fungsi Lahan Persawahan dan Implikasinya*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- Wityasari, N. 2021. *Pengertian Ketahanan Pangan Aspek, Tujuan, dan Faktor yang Mempengaruhi*. Probolinggo : Dinas Ketahanan Pangan Kab Probolinggo.